



**PEMAKNAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN MODEL KOOPORATIF TIPE  
TWO STRAY**

***THE MEANING OF SOCIOLOGIY LEARNING WITH A TWO STRAY TYPE COOPERA-  
TIVE MODEL***

**Petrus Geroda Balawala  
Idris**

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
e-mail: [petrusgerodabalawala@gmail.com](mailto:petrusgerodabalawala@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan pembelajaran sosiologi dengan model kooperatif *tipe two stray*. Metode penelitian menggunakan study literature dengan 5 tahapan, mengumpulkan literature kemudian melakukan review, mengumpulkan hasil ulasan penelitian relevan dari 280 artikel yang didapatkan di google scholar, menganalisis 30 artikel yang diperoleh dan dianggap relevan dan tahun terbitnya yaitu minimal 10 tahun terakhir, dengan menyusun hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stray* dapat membentuk kompetensi peserta didik hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa yakni lebih aktif dalam berpendapat sesama teman dan siswa lebih kritis dalam berkomunikasi, berpikir jernih dan rasional. Model *two stray* juga dapat Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, secara tidak langsung model *two stray* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi kepada siswa lain. Selain itu, juga akan menanamkan rasa kebersamaan untuk menjadi lebih baik dan dapat bersaing dalam prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Model *Two Stray*; Pembelajaran Sosiologi

**ABSTRACT.** *This study is by the objective to know the meaning of teaching sociology with a model cooperative type of two strays. The method of research using the study of literature with 5 stages, collect literature and then do a review, collect the results of reviews of research relevant than 280 articles that obtained in google scholar, analyzed 30 articles were obtained and are considered relevant and the publication of which is at least 10 years past, to collate the results and discussion, conclusions and suggestions. The results of this study indicate that the two stray learning models can shape the competence of students. This can be seen from the changes that occur in students, namely being more active in arguing with their friends and students. Being more critical in communicating, thinking clearly, and rationally. Model two stray too can enhance the creativity of students in following the opportunity for students to share information to students other besides that too share information to students other. Besides that, also will instill a sense of togetherness to be better and be able to compete in the achievement of learning.*

**Keywords:** *Model of Two Stray; Sociology Learning*

## **PENDAHULUAN**

Sosiologi merupakan pelajaran yang diajarkan ditingkat atas sekolah menengah dan sederajat. Sejumlah siswa dipandang pelajaran sosiologi sebagai pelajaran membosankan sehingga dalam proses belajar, siswa menjadi kurang aktif. Sosiologi juga banyak teori dan konsep seperti menyajikan muatan materi yang mengandung konsekuensi dan menuntut kepada siswa dihafal secara baik (Kadirandi & Ruyadi, 2017). Model pembelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh siswa dan peraktek oprasioanlisasinya itu kurang efektif, sehingga guru banyak kembali menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ada banyak model pembelajaran diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi. Cara yang ditempuh oleh salah satu guru sosiologi adalah mengubah gaya model pembelajaran yaitu, mengubah pola belajar yang berpusat pada guru dengan cara baru yang berpusat pada siswa. Metode lama pola masi berpusat pada guru sehingga pembelajarannya menjadi membosankan, siswa kurang minati atau tertarik pada pembelajaran sosiologi kegiatan pembelajaran semua meliputi, memberi konsep, mendengarkan, menulis, mengamati, penjelasan materi, pemecahan masalah, sehingga terlihat pembelajaran monoton. Selain itu,

model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional (Syahrul, 2021; Miftachudin, 2015).

Model pembelajaran tipe two stray memberikan kesempatan untuk membagikan hasil dan informasi kepada siswa dan kelompok lain. salah satu model pembelajaran ini dengan cara saling bertamu yang bisa kepada setiap kelompok dengan kelompok lain. Model ini dilakukan dengan cara saling bertamu mengunjungi untuk saling berbagi informasi antar kelompok. Model pembelajaran tipe two stray meningkatkan hasil belajar siswa juga terbukti lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional (Syahrul & Hajenang, 2021; Mahyuni, 2013).

Proses pembelajaran dapat berhasil, apabila guru berperan secara aktif mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa untuk mencapai hasil belajar sosiologi yang optimal. Pembelajaran two stray menyatakan bahwa keberhasilan bukan hanya tergantung pada lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan ataupun pengalaman awal siswa (Syahrul & Datuk, 2020; Astri, 2014).

Dalam kutipan artikel penelitian yang dilakukan oleh Ajaja (2010) prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stray lebih baik dari pada prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Model pembelajaran kooperatif two stray juga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi guru. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Mahmood (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif two stray dapat meningkatkan prestasi belajar, lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan siswa bekerja sama untuk belajar bertanggung jawab pada kemajuan belajar temanya, jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Hal ini bisa dilihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfiyah (2010) bahwa pembelajaran kooperatif tipe two stray untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe two stray dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, yang terbukti dari presentase siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan meningkat 15,15%, siklus I 72,72% menjadi 87,87% pada siklus II.

Jupri (2010) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stray dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe two stray dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini dilihat hasil

peningkatan tiap akhir siklus, seperti pada pra siklus motivasi peserta didik rata-rata 50% dan hasil belajar rata-rata sebesar 59,63 ketuntasan belajar 49.5% pada siklus satu motivasi peserta didik saat belajar yaitu 45.56% peserta didik mencapai nilai rata-rata 68.14 ketuntasan klasikal 51.21% terjadi siklus II motivasi peningkatan hasil belajar menjadi 81.51% rata-rata nilai peserta didik mencapai 75.17 dengan ketuntasan klasikal 85.36%.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi literature adalah karena ingin mengkaji beberapa hasil penelitian yang menggunakan model two stray, studi literatur kerap dianggap sebagai langkah yang cukup penting dalam membangun sebuah teori. Dengan data-data yang didapatkan melalui studi literatur, peneliti bias menyusun jawaban dari fokus permasalahan yang diangkat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah study literature melalui berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis, yang didukung dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori. Literature review ini mengumpulkan literature untuk direview pada kata kunci menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online dipenelusuran Google Scholar melalui internet yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stray sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran di google scholar dengan kata kunci model pembelajaran two stray menemukan 280 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut namun diseleksi kelayakannya untuk direview peneliti memilih 30 jurnal dengan alasan bahwa pada masalah yang dianggap relevan dengan topik masalah yang hendak dikaji. Kemudian kriteria lainnya dengan melihat tahun terbitan jurnal yakni 10 tahun terakhir. Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Data kualitatif termasuk kepustakaan adalah cara berfikir untuk mencari pola yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam satuan yang dikategorisasikan, kemudian melakukan pengodean.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemaknaan Pembelajaran Sosiologi dengan Model Kooperatif Tipe Two Stray

Pembelajaran kooperatif two stray ini dimana dalam model ini kesempatan diberikan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model ini terdapat empat siswa dalam satu kelompok terbagi menjadi dua bagian, yaitu dua siswa berperan sebagai tuan rumah dan dua orang berperan sebagai tamu. Setiap kelompok tidak hanya memiliki satu hasil diskusi, namun melainkan harus memiliki beberapa salinannya untuk dibagikan pada kelompok lain (Haryono, 2017).

Setelah dilakukannya 30 jurnal yang dianalisis yang berhubungan dengan pemaknaan pembelajaran two stray dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stray berhubungan erat dengan kompetensi belajar peserta didik. Hal ini dilakukan penelitian Pramita bahwa,

model pembelajaran TS adalah selalu melibatkan siswa dalam setiap penyelesaian masalah dan mencari informasi sendiri karena guru hanya sebagai fasilitator. Subyek pada penelitian ini kelas VII SMPN 18 Mataram yang terdiri dari 23 siswa. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan guru dikatakan meningkat apabila berkategori baik, sertapeningkatan hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dilihat dari hasil pretest maupun posttest mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 75% (Pramita, 2016, p.3).

Berdasarkan hasil analisis data baik dari hasil pretest maupun posttest pada penelitian yang dilakukan Pramita, (2016: 3) disimpulkan bahwa melalui model two stray melibatkan siswa dalam setiap penyelesaian masalah dan mencari informasi sendiri karena guru hanya sebagai fasilitator. Dan keberhasilan penelitian ini aktivitas belajar siswa dan guru dikatakan meningkat apabila berkategori baik, sertapeningkatan hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dilihat dari hasil pretest maupun posttest mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 75%.

Kelebihan dari model yang digunakan dalam two stray ini kecenderungan belajar siswa lebih bermakna. Siswa diajarkan dan dilatih untuk dapat berbagi terutama ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok (Aris, 2014). Pembelajaran two stray ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jainab (2016) mengemukakan pendapat bahwa penerapan model two stray ini dapat meningkatkan sebagian besar pemahaman peserta didik terhadap materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan Oktari bahwa,

Dengan menerapkan model pembelajaran two stray ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan pembelajaran lebih dikondisikan dengan baik dan berjalan dengan efektif (Oktari, 2019 p.16)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe two stray siswa dapat belajar lebih kondusif dan lebih nyaman dan siswa juga lebih menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru maka model ini lebih tepat digunakan oleh guru. Penelitian dilakukan oleh Kaniawati bahwa,

telah dilakukan penelitian eksperimen tentang model pembelajaran Two Stray di salah satu SMA di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa pada materi momentum dan impuls dengan menggunakan model pembelajaran two stray. Pemahaman konsep siswa diukur dengan tes diagnosis berupa tes pilihan ganda dengan menggunakan skala Certainty of Response Index (CRI). Metode penelitian adalah Quasi Experimental dengan desain One Group Pretest Posttest yang melibatkan 37 orang siswa (Kaniawati, 2017: 247).

Model pembelajaran *tipe two stray* dipilih dalam penelitian yang dilakukan (Kaniawati, 2017: 247) karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk tingkat usia anak didik. Dan model two stray ini pemahaman siswa pada materi sangat baik dan melibatkan siswa bekerjasama.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan penguasaan akademik peserta didik. Selain itu, dengan model pembelajaran ini peserta didik tidak akan cepat bosan dalam belajar. Dengan pembelajaran model two stray diharapkan akan terjadi aktivitas dan interaksi antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai di dalam kelas, sehingga dapat saling membantu dalam memecahkan masalah serta dalam menguasai materi pelajaran sehingga akan menunjang hasil belajar yang memuaskan (Sujana, 2012).

Bisa dilihat berdasarkan analisis di atas bahwa dengan diterapkan model two stray ini siswa saling berinteraksi dengan teman lain dan bisa memberikan suatu ide baru untuk dijadikan topik pembahasan masalah yang didiskusikan dan menemukan solusi bersama.

### Model Pembelajaran Two Stray Membangun Kerjasama Siswa

Model pembelajaran tipe two stray dapat membangun kerjasama siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sutiah, 2018); (Rediarta, 2014) menyatakan bahwa model two stray dapat membantu siswa dalam bekerjasama dengan kelompok lain, dan bentuk kerja siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya

dengan kelompok lain. Agar terciptanya kerjasama yang baik maka hendaknya melatih kerjasama setiap anggota dalam kelompok agar dapat aktif di kelas dan efektif dalam kelompok. Salah satu karakter yang harus ditanamkan dalam pribadi siswa sikap bertanggungjawab. Siswa melaksanakan tugas dengan baik dan tidak mendahulukan kepentingan pribadimelainkan memiliki tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah bahwa,

membandingkan hasil belajar model pembelajaran two stray (ts) dan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada peserta didik. Perbandingannya dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran two stray dengan model pembelajaran Think Pair Share. Nilai pretest dan posttest dengan menggunakan model pembelajaran TS lebih tinggi nilainya dari pada menggunakan model pembelajaran TPS (Hasanah, 2015 p.147).

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, perbandingan model two stray dengan model think pair share bisa kita lihat dengan hasil pertes seperti data yang di gambarkan diatas model two stray yang digunakan lebih mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan model think pair share.

Model kooperatif tipe two stray mampu membangun siswa bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah sehingga menemukan ide-ide baru dalam kelompok (Menter, 2018); (Sugiyono, 2017) Model tipe two stray juga membangun Keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai pendapat tentang ide-ide baru. Oleh karena itu, prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu di tekankan dalam diri siswa dan berlatih mengemukakan pendapat di kelas.

Model two stray dipandang cocok pada pelajaran sosiologi karena model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan yang sesuai dengan kebutuhan dalam membangun kerjasama antar siswa. Pemahaman yang baik mengenai konsep dari masing-masing pelajaran dan cara penyusunannya (Slameto, 2016). Hasil penelitian Dewi menyatakan bahwa,

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe two stray (TS) adanya peningkatan kerjasama siswa saat bertamu ke kelompok lain dan mencari jawaban setiap kelompok yang dibentuk. Siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional berdiam ditempat dan merasa jenuh, saat kelompok dibagikan dan hasil yang diperoleh rendah (Dewi, 2016, p 18).

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran two stray membantuiswa mampu bekerjasama dan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

### **Menemukan Ide dengan Proses Sosialisasi Dalam Model *Two Stray***

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa semakin tinggi proses bersosialisasi dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe two stray mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif dan bersosialisasi dengan siswa lain. hal ini sejalan dengan pendapat (Huda, 2013); (Isjoni, 2014); menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stray untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam bersosialisasi dengan baik melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja. Model two stray siswa dapat bekerjasama dengan anggota lainnya untuk saling berinteraksi, dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk diri sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar.

Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi atau berinteraksi yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok (Suharsimi, 2016).

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kelompok lain. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. (Arikunto, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Choirunniswah bahwa,

terjadi peningkatan hasil belajar biologi peserta didik oleh guru terus menerus dilakukan, seperti belajar kelompok, berinteraksi dengan teman, mengulangi materi yang dianggap sulit, dan memberikan tambahan soal soal latihan. Adanya tahapan tersebut dalam sintak model pembelajaran two stray mampu menciptakan suasana belajar yang serius namun tetap memiliki unsur yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mengantuk di dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga bisa terlatih dan terbiasa untuk membaca serta memahami materi pembelajaran sebelum dipelajari, tidak hanya menunggu penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung (Choirunniswah, 2016:125).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dalam pembelajaran, siswa berinteraksi dengan kelompok lain. Model two stray

mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

### **Model Pembelajaran Tipe *Two Stray* Membentuk Kompetensi Belajar Peserta Didik**

Model pembelajaran *two stray* dapat membentuk kompetensi belajar peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2016); (Mulyasa, 2013); menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, napsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri (Indraswari, 2020).

Model pembelajaran tipe *two stray* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa (Pramukantoro, 2018). Model pembelajaran ini dapat membentuk kompetensi peserta didik dan menambah wawasan peserta didik dan mengembangkan daya pikiran peserta didik karena pada model pembelajaran ini aktivitas terjadi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam hal saling bertukar pikiran (Diarsa, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni,

kemampuan siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan dengan menggunakan model *two stray* siswa lebih aktif berbicara menyampaikan ide atau gagasan dalam kegiatan berdiskusi dan mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya saat menyampaikan argumen dengan kelompok lain (Wahyuni, 2021 p.2).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa membentuk kompetensi peserta didik sangat berperan penting untuk masa depan, bisa tidaknya siswa menguasai keseluruhan materi yang diberikan oleh guru, dengan hal itu tidak hanya tergantung kepada siswa saja, tetapi guru juga berperan dalam penyampaian materi, model pembelajaran yang digunakan dan media yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *two stray* dapat dilihat dari siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengolah hasil pemikirannya sendiri, siswa dapat membangun kemampuan dasar dengan kelompok lain, siswa dapat memberikan penjelasan lanjut dari kelompok yang dia bertamu, siswa juga menyimpulkan hasil diskusi

dan siswa dapat membuat strategi dan taktik (Fatmawati,2018). Dengan menggunakan model pembelajarantipe *two stray* dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa meningkat dan model pembelajaran *two stray* efektif untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Namun, perlu adanya pengawasan dan pengarahan dari guru agar keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran ini tercapai (Hamdani, 2012).

### **Model Pembelajaran Tipe *Two Stray* Mengembangkan Berpikir Kreatif Siswa**

Model *two stray* dapat mengembangkan berpikir kreatif siswa menjadi hal yang penting untuk dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ayu, 2019); berpikir kreatif adalah aktivitas mental siswa dalam memecahkan masalah sosiologi dengan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban atau menemukan satu jawaban yang sama tetapi dengan banyak cara yang berbeda (Amelia, Aripin, 2018); (Sudarma, 2013) menyatakan bahwa, salah satu kemampuan berpikir yang perlu dimiliki siswa adalah kreatif. Kreatif atau kemampuan seseorang dalam membuat suatu hal baik itu terwujud ide, langkah, ataupun produk. Hal itu dikarenakan apabila seseorang itu memiliki pemikiran yang kreatif jika ia diberikan pertanyaan tentang makna kreativitas dia akan mampu menyampaikan pemikiran kreatif miliknya dan akan memunculkan ide atau gagasan baru atau gagasan kreatif tentang suatu hal yang sedang ia bicarakan. Penelitian oleh Kasnawati bahwa,

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang pada materi koloid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stray*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *study literatur*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Lembar observasi dan tes hasil belajar digunakan sebagai instrument penelitian. Sebelum digunakan instrument tersebut di uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas yang digunakan adalah uji gregory dan reliabilitas yang digunakan dalam rumus alpha cronbach. Dari hasil perhitungan validitas asisiter golong dalam kategori tinggi dan reliabilitas tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat optimal. Dari hasil perhitungan validitas asisiter golong dalam kategori tinggi. Dengan menggunakan model *two stray* siswa lebih mencari tauh informasi sendiri dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain yang saling mengunjungi setiap kelompok.

Damajanti (2013) mengungkapkan bahwa ada tiga ciri seseorang yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Pertama, kelancaran dalam menghasilkan gagasan, dan gagasan-gagasan

lainya. Kedua, kelenturan untuk menggunakan lebih dari satu pendekatan. Dia bias berpindah-pindah tanpa habatan, dari satu pendekatan kependekatan yang lainnya. Dia bias berbicara dari sudut kanan, kemudian dalam waktu berikutnya bias melihat dari sudut kiri. Ketiga, ukuran keaslian dari pemikiran yaitu, dapat dalam bentuk gagasan, cara, atau produk.

Analisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah sosiologi penelitian ini menekankan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah sosial terkait materi perilaku menyimpang siswa memenuhi indikator berpikir kreatif (Ernawati, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Nilawati bahwa,

Perkembangan optimal dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan dengan cara mengajar dalam suasana non-otoriter. Belajar atas perkarsa sendiri dapat berkembang jika guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak berpikir dan berani menemukan gagasan baru. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif dan hasil mengalami peningkatan (Nilawati, 2016:13)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran tipe two stray dapat memberi siswa banyak sumber pengalaman dalam menafsirkan masalah, dan mungkin membangkitkan solusi. Karena siswa merespon positif terhadap pernyataan dari masalah tersebut. Dengan model pembelajaran two stray berpikir kreatif membantu siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis serta memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil study literature yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran two stray sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan membentuk kompetensi peserta didik hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa yakni lebih aktif dalam berpendapat sesama teman dan siswa lebih kritis dalam berkomunikasi, berpikir jernih dan rasional. Model two stray juga dapat Meningkatkan kreativitas siswa model ini secara tidak langsung memberikan kesempatan untuk berbagi informasi kepada siswa lain. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, akan juga dapat bersaing dalam prestasi belajar. Menanamkan rasa kebersamaan untuk menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. & Mahmood, N. 2010. *Effects of Cooperative Learning vs Traditional Instruc-*

*tion on Prospective Teachers Learning Experience and Achievement. Journal of Faculty of Educational Sciences.* Vol: 43, No: 1: 151-164.

Ajaja, O. P. 2010. *Effects of Cooperative Learning Strategy on Junior Secondary School Students Achievement in Integrated Science. Electronic Journal of Science Education.* Vol. 14, No. 1, 1-18.

Amelia, R., Aripin, U., & Hidayani, N. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. Jurnal pendidikan sosial*1(6).

Arlinda. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. 6, 555–562

Astri, Ni Komang Mahyuni. 2014. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD N 8 Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014 Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Vol.1 Tahun 2014.*

Aris, Sohimin, 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta: Aruzz Media.

Dewi, Okta Kusuma. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5. No. 1.

Diarsa, Ip. Dan Murda. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar Pgsd 5 (2):1-11*

Ernawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hasanah, M., & Subagio, F. M. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two

- Stay Two Stray dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Hulaan Menganti-Gresik.
- Hasanah, Itaul. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mts Raudlatas Syabab Jember. *Jurnal Bioshell*, Vol.10, No.1:14-18
- Huda, M. (2015). *Kooperative learning metode teknik struktur dan model penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, (2011). *Kooperative learning mengembangkan kemampuan belajar kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Jupri, (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik, Materi Pokok Segi Empat Kelas VII C Mts Taqwal Illah Tembalang Tahun Pelajaran 2009/2010, *Skripsi*.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Pasundan 3 Bandung. *SOSIETAS*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/SOSIETAS.V7I2.10362>
- Mahyuni, N. W. S., Suhandana, G. A., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selemadeg ditinjau dari Gaya Berpikir. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/JAPI.V4I1.100>
- Miftachudin, M., Budiyo, B., & Riyadi, R. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(3), 233–241. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/5912>
- Menter, I. (2015). *Teacher Education. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92085-3>
- Riyadi, Dkk. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri Di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.3, No.3, Hal 233-241
- Ruyadi, K. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stray Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Pasundan 3 Bandung. *SOSIALITAS Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2) :429-433
- Syahrul, S. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, S., & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.3299>
- Syahrul, S., & Hajenang, H. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUN.A.V12I1.3593>
- Setyowati, Y. E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar... – Y. E. Setyowati, Stefanus C. Relmasira, A. T. Asri Hardini*. 2(1), 54–63.
- Sujana. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Menengah Vol 1(2)*
- Slameto. (2011). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, Sri. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Diskusi

Siswa Kelas X Ipa3 Sma Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1:(2), 10-18.